

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian *Single Subject Research* yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penerapan *Adlerian play therapy* pada seorang siswa kelas V SDN Keoncong 2 Tangerang yang berinisial SH yang dilakukan selama 5 minggu, ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Adlerian play therapy* mampu memberikan peranan positif terhadap pengembangan keterampilan sosial anak. Anak mampu mengembangkan hubungan teman sebaya, manajemen diri, akademik, kepatuhan serta ketegasan yang kesemuanya itu merupakan modal bagi peranannya sebagai makhluk sosial.
2. Penerapan *Adlerian play therapy* dapat dijalankan subjek penelitian dengan kesadaran dan keterlibatan penuh, tanpa adanya unsur paksaan, karena pendekatan ini menyesuaikan dengan fase perkembangan anak dan juga menggunakan media konseling kreatif sehingga sesi konseling tidak membuat subjek penelitian merasakan ketegangan.

3. Selain itu, memberdayakan permainan yang sedikit demi sedikit telah banyak ditinggalkan oleh masyarakat khususnya anak-anak ditengah perkembangan teknologi yang semakin cepat. Padahal permainan-permainan ini sangat potensial untuk dijadikan sebagai teknik dalam pengembangan diri dan juga pengentasan masalah pada anak.

## **B. Impilkasi**

Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya sampai pembahasan hasil penelitian ini, apabila penerapan *Adlerian play therapy* tidak segera diimplementasikan, maka akan menimbulkan resiko-resiko dalam kehidupannya yaitu:

- 1) SH akan merasa kesepian karena kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi.
- 2) SH Akan merasa tidak bahagia dan tidak aman.
- 3) Kurang memiliki pengalaman belajar yang dibutuhkan untuk menjalani proses sosialisasi.
- 4) Dalam jangka panjang akan menjadi anti sosial.

## **C. Saran**

Terkait dengan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat disarankan peneliti demi keperluan

pengembangan dari hasil penelitian terhadap penanganan siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah yang terisolir dengan menggunakan *Adlerian play therapy* yaitu:

1. Bagi Guru/Wali Kelas. Guru/wali kelas merupakan sosok yang paling mengetahui kondisi kelas dan juga subjek penelitian. Ketika ada anak yang *membully* SH sebaiknya tidak dibiarkan begitu saja, karena akan menghambat perkembangan keterampilan sosial SH. Selain itu, terkadang guru kurang mendukung dan menganggap bermain merupakan hal sepele. Guru di sekolah mengalami kesulitan untuk mengimplementasi bermain ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar guru/wali kelas menggunakan metode pembelajaran kooperatif sebagai upaya membantu peneliti dalam meningkatkan keterampilan sosial SH.
2. Bagi kepala SD Negeri Keroncong 2, menghimbau untuk mengadakan perekrutan guru BK dan pengoptimalan fungsi BK, karena di sekolah tersebut tidak ada guru BK padahal papan fungsi BK sudah sudah ada. Sehingga dengan adanya guru BK, tindak lanjut dari hasil *treatment* bisa menetap.
3. Bagi SH, hasil penerapan *Adlerian play therapy* yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan keterampilan sosial diharapkan menetap. Untuk itu SH harus percaya diri dengan potensi yang

dimiliki, tidak takut atau malu-malu dalam menghadapi stimulus sosial yang baru, berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kelompok, serta mampu menjalin hubungan baik dengan teman-temannya.

4. Teman sekelas, tentunya sangat berperan penting dalam pencapaian pembentukan perilaku SH setelah diberikan *treatment*. Untuk itu peneliti menghimbau kepada teman-teman SH untuk saling menghormati, mengajak SH untuk melakukan aktivitas sosial, meningkatkan interaksi kepada SH dan memberikan *reinforcement* dalam hal apapun.
5. Bagi peneliti selanjutnya antara lain:
  - a. Melakukan *follow up* dari hasil penerapan *treatment*. Mengkomunikasikan kepada wali kelas terhadap peningkatan keterampilan sosial SH.
  - b. Melakukan bimbingan klasikal kepada siswa-siswi SDN Keroncong 2 Tangerang, dalam upaya mengurangi perilaku *bullying*. Agar SH tidak lagi *dibully* oleh teman-temannya.
  - c. Mengukur keterampilan sosial SH setelah diberikan intervensi (A2), agar peneliti mengetahui apakah hasil *treatment* menetap dalam jangka panjang atau hanya sementara.